



Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Tinjau dari Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Inpres Minasa Upa

A. Elfikasari^{1*}, Abdul Azis², Syamsuriyanti³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia andielfielfi@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia abdul.azis@unismuh.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia syamsuriyanti@unismuh.ac.id

*Corresponden Author: abdul.azis@unismuh.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 10-03-2025

Revised: 26-06-2025

Accepted: 29-03-2025

Published: 30-03-2025

Kata Kunci:

Pendekatan
Pembelajaran
Berdiferensiasi
Gaya Belajar
Motivasi Belajar

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan gaya belajar mereka. Namun, masih banyak pendidik yang belum menerapkan pendekatan ini secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga motivasi belajar siswa belum maksimal yang mempengaruhi hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang ditinjau dari gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain eksperimen yaitu One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian terdiri dari 22 siswa dari kelas VB. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur motivasi belajar siswa. Data yang diperoleh, dianalisis menggunakan statistic deskriptif, uji normalitas dan uji-t (Paired Sample t-Test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pendekatan ini memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi secara positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

ABSTRACT

Keywords:

Differentiated Learning
Approach
Learning Styles
Learning Motivation

The Influence of Differentiated Learning Approaches Reviewed from Learning Styles on Students' Learning Motivation in Pancasila Education Subjects for Grade V of SD Inpres Minasa Upa. Differentiated learning is one approach that can improve students' learning motivation by adjusting teaching strategies based on their learning styles. However, there are still many educators who have not implemented this approach optimally in Pancasila Education learning, so that students' learning motivation is not optimal which affects their learning outcomes. This study aims to analyze the effect of the differentiated learning approach reviewed from the learning style on the motivation and learning outcomes of fifth grade students of SD Inpres Minasa Upa. The research method used is a quantitative method with an experimental design, namely One-Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 22 students from class VB. Data collection techniques were carried out through questionnaires to measure students' learning motivation. The data obtained were analyzed using descriptive statistics, normality tests and t-tests (Paired Sample t-Test). The results of the study showed that there was a significant increase in students' learning motivation after the implementation of differentiated learning. The results of the Paired Sample t-Test showed a Sig. (2-tailed) value of 0.001 ($p < 0.05$), which indicates that this approach has a positive impact on students' learning motivation. Thus, it can be concluded that differentiated learning contributes positively to increasing students' learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

motivation. Therefore, this approach is recommended to be applied more widely in learning, especially in Pancasila Education subjects.

Copyright © 2021 (Elfikasari, A., Azis, A., Syamsuriyanti, S). All Right Reserved

How to Cite : Elfikasari, A., Azis, A., Syamsuriyanti, S. (2025). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Tinjau dari Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Inpres Minasa Upa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (1), 90-98.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang ditumbuh kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik (Azis et al., 2023). Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diyakini bahwa nilai dan karakter yang secara legal-formal dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, harus dimiliki murid agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dan dimasa mendatang (Syamsuriyanti & Padipa, 2023). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar siswa (Ananda & Hayati, 2020). Dalam konteks Pendidikan Pancasila, rendahnya motivasi belajar siswa sering kali menjadi kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran (Raichanah & Najicha, 2023). Pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif dalam kelas, sehingga siswa cenderung pasif dalam memahami materi (Akhyar & Dewi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat diterapkan, karena memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik (Tomlinson dalam Purba et al., 2021).

Sejumlah penelitian telah mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Startyaningsih et al. (2024), penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena metode ini memperhatikan kebutuhan belajar individu. Penelitian oleh Ramdhani et al. (2024) menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran sejarah berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, terutama dalam keterlibatan mereka selama pembelajaran berlangsung. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Putri & Purwosaputro (2024) yang menemukan bahwa keberagaman gaya belajar siswa berdampak pada motivasi mereka, dengan dominasi gaya belajar visual diikuti oleh auditori dan kinestetik. Penelitian oleh Herwina (2021) juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan sesuai gaya belajarnya lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan menunjukkan hasil yang lebih baik dalam keterlibatan kelas.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas manfaat pembelajaran berdiferensiasi, masih sedikit yang secara spesifik meneliti hubungan antara gaya belajar dengan motivasi dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta atau keterampilan berpikir kritis, seperti matematika dan sains seperti penelitian yang di lakukan oleh (Radila, 2023; Annisa, 2024). Selain itu, penelitian yang mengeksplorasi bagaimana gaya belajar tertentu memengaruhi motivasi siswa dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Selain menawarkan pendekatan yang lebih spesifik dalam konteks Pendidikan Pancasila, penelitian ini juga menggunakan desain kuantitatif dengan One-Group Pretest-Posttest Design, yang memungkinkan analisis objektif terhadap perubahan motivasi belajar sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sebagian besar menggunakan pendekatan kualitatif (Startyaningsih et al., 2024), penelitian ini menggunakan instrumen angket motivasi belajar berbasis teori Uno (dalam Djarwo, 2020), yang mencakup enam indikator utama: (1) hasrat dan keinginan untuk berhasil, (2) dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) harapan dan cita-cita masa depan, (4) apresiasi dalam belajar, (5) kegiatan pembelajaran yang menarik, dan (6) lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada efektivitas metode pembelajaran, tetapi juga memberikan data kuantitatif mengenai bagaimana motivasi siswa berubah setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan beberapa teori belajar, salah satunya teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Teori ini menekankan bahwa setiap individu membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Vygotsky menambahkan konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menekankan pentingnya pemberian bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan sebagai fasilitator yang menyesuaikan strategi pengajaran agar sesuai dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar siswa. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, pembelajaran berdiferensiasi memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai kebangsaan yang

beragam sesuai dengan latar belakang serta pengalaman siswa. Pancasila sebagai dasar negara mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan persatuan, yang dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang beragam. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih personal dan relevan bagi mereka, sehingga tidak hanya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat karakter kebangsaan mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif di sekolah dasar. Dengan memahami bagaimana gaya belajar siswa memengaruhi motivasi mereka, guru dapat merancang metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan inklusif, terutama dalam konteks kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya diferensiasi dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2022). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki implikasi teoretis dalam bidang pendidikan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang lebih personal dan berbasis kebutuhan individu. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Inpres Minasa Upa.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas V SD Inpres Minasa Upa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *uji Paired Sample t-Test* untuk melihat perbedaan motivasi sebelum dan setelah perlakuan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan *design one group pretest-posttest*. Penelitian di lakukan di SD Inpres Minasa Upa dengan sampel satu kelas yakni kelas VB.

Teknik pengambilan data menggunakan instrumen angket motivasi belajar dengan 6 indikator menurut Uno dalam Djarwo (2020) yaitu (1) adanya Hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya apresiasi dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Angket terdiri dari 12 pernyataan dengan hasil uji validasi semua pernyataan valid dan reliabilitas. Oleh karena itu, angket motivasi yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* sebanyak 12 pernyataan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata skor motivasi sebesar 64,68 dengan rentang nilai antara 54,17 hingga 75, sedangkan pada *posttest* nilai rata-rata meningkat menjadi 87,03, dengan rentang nilai antara 77,08 hingga 100. Peningkatan rata-rata sebesar 22,35 ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa di tunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
Data Pretest dan Posttest Angket Motivasi Belajar

Statistik Deskriptif	Motivasi Belajar	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	22	22
Nilai Tertinggi	75	100
Nilai Terendah	54,17	77,08
Rata-Rata	64,68	87,03
Standar Deviasi	6,05	5,49

Tabel 2
Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Pretest dan Posttest Angket Motivasi Belajar

Skor	kategori	Motivasi Belajar			
		Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
85-100	Sangat Tinggi	0	0	11	50%
70-85	Tinggi	2	9,09%	11	50%
55-70	Cukup	19	86,36%	0	0
40-55	Rendah	1	4,55%	0	0
25-40	Sangat Rendah	0	0	0	0
		22	100%	22	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* motivasi belajar secara keseluruhan meningkat. Dapat dilihat dari data yang di sajikan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dimana *posttest* peserta didik berada dalam kategori tinggi. Sehingga setelah pemberian treatment, motivasi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 3
Data Pretest dan Posttest berdasarkan Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Motivasi Belajar			
	Pretest		Posttest	
	Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	78,41%	Tinggi	91,48%	Sangat Tinggi
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	57,95%	Cukup	82,95%	Tinggi
Harapan dan cita-cita masa depan	66,48%	Cukup	86,93%	Sangat Tinggi
Apresiasi dalam belajar	67,61%	Cukup	90,34%	Sangat Tinggi
Kegiatan pembelajaran menarik	60,23%	Cukup	87,5%	Sangat Tinggi
Lingkungan belajar yang kondusif	57,39%	Cukup	82,95%	Tinggi

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa presentase hasil *pretest* berdasarkan indikator motivasi belajar meningkat. Dilihat pada data yang diperoleh Peningkatan tertinggi dihasilkan pada indikator kelima yakni 27,27%. Sedangkan peningkatan terendah diperoleh pada indikator pertama sebesar 13,07%. Meskipun demikian, semua indikator motivasi belajar setelah pemberian treatment adalah mengalami peningkatan signifikan.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan mengevaluasi tiga faktor yaitu persiapan siswa, minat siswa, dan pilihan gaya belajar siswa, yang mana gaya belajar siswa tersebut adalah visual, auditori, dan kinestetik (Rintayati, 2022). Jika dilihat dari karakteristik gaya belajar siswa, siswa dengan gaya belajar visual yang berjumlah 9 siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang cukup baik. Pada *pretest*, mereka memiliki rata-rata nilai motivasi sebesar 64,35, dan meningkat menjadi 85,65 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 21,3. Siswa visual merasa lebih termotivasi ketika diberikan materi yang disajikan dalam bentuk gambar, atau ilustrasi yang menarik yang di tunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4
Data Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelompok Visual

Statistik Deskriptif	Visual	
	Pretest	Posttest
Jumlah Peserta Didik	9	9

Nilai Tertinggi	70,83	93,75
Nilai Terendah	56,25	77,08
Rata-Rata	64,35	85,65
Standar Deviasi	4,82	5,93

Tabel 5
Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelompok Visual

Skor	kategori	Motivasi Belajar			
		Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
85-100	Sangat Tinggi	0	0	4	44,44%
70-85	Tinggi	0	0	5	55,56%
55-70	Cukup	9	100%	0	0
40-55	Rendah	0	0	0	0
25-40	Sangat Rendah	0	0	0	0
		9	100%	9	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan indikator motivasi belajar kelompok visual meningkat. Dapat dilihat dari data yang di sajikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, dimana kondisi awal yang belum mencapai tingkat optimal mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini mencerminkan adanya perkembangan yang positif dan peningkatan kualitas dalam aspek yang di ukur.

Tabel 6
Data Pretest dan Posttest Visual berdasarkan Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Motivasi Belajar			
	Pretest		Posttest	
	Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	84,72%	Tinggi	90,28%	Sangat Tinggi
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	54,17%	Rendah	80,56%	Tinggi
Harapan dan cita-cita masa depan	61,11%	Cukup	84,72%	Tinggi
Apresiasi dalam belajar	75%	Tinggi	87,5%	Sangat Tinggi
Kegiatan pembelajaran menarik	59,72%	Cukup	87,5%	Sangat Tinggi
Lingkungan belajar yang kondusif	51,39%	Rendah	83,33%	Tinggi

Berdasarkan tabel 6 pada kelompok visual mengalami peningkatan motivasi. Dilihat pada data yang diperoleh Peningkatan tertinggi dihasilkan pada indikator keenam yakni 31,94%. Sedangkan peningkatan terendah diperoleh pada indikator pertama sebesar 5,56%.

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditori yang berjumlah 6 siswa, Sebelum perlakuan, mereka memiliki rata-rata nilai *pretest* sebesar 67,36, dan meningkat menjadi 87,85 setelah *posttest*, dengan selisih 20,49. Hal ini menunjukkan bahwa siswa auditori mendapatkan manfaat dari pendekatan pembelajaran berdiferensiasi seperti yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7
Data Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelompok Auditori

Statistik Deskriptif	Auditori	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	6	6
Nilai Tertinggi	75	100
Nilai Terendah	60,42	81,25
Rata-Rata	67,36	87,85
Standar Deviasi	5,84	7,03

Tabel 8
Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelompok Auditori

Skor	kategori	Motivasi Belajar			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	f	%
85-100	Sangat Tinggi	0	0	3	50%
70-85	Tinggi	1	16,67%	3	50%
55-70	Cukup	5	83,33%	0	0
40-55	Rendah	0	0	0	0
25-40	Sangat Rendah	0	0	0	0
		6	100%	6	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan indikator motivasi belajar kelompok auditori meningkat. Dapat dilihat dari data yang di sajikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, dimana kondisi awal yang belum mencapai tingkat optimal mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini mencerminkan adanya perkembangan yang positif dan peningkatan kualitas dalam aspek yang di ukur.

Tabel 9
Data Pretest dan Posttest Auditori berdasarkan Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Motivasi Belajar			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	70,83%	Cukup	89,58%	Sangat Tinggi
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	58,33%	Cukup	89,58%	Sangat Tinggi
Harapan dan cita-cita masa depan	75%	Tinggi	87,5%	Sangat Tinggi
Apresiasi dalam belajar	68,75%	Cukup	89,58%	Sangat Tinggi
Kegiatan pembelajaran menarik	64,58%	Cukup	85,42%	Tinggi
Lingkungan belajar yang kondusif	66,67%	Cukup	85,42%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 9 pada kelompok auditori mengalami peningkatan motivasi. Dilihat pada data yang diperoleh Peningkatan tertinggi dihasilkan pada indikator kedua yakni 31,25%. Sedangkan peningkatan terendah diperoleh pada indikator ketiga sebesar 12,5%.

Di sisi lain, siswa dengan gaya belajar kinestetik yang berjumlah 7 siswa juga mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan. Pada *pretest*, mereka memiliki rata-rata nilai motivasi 62,80, dan meningkat menjadi 88,09 setelah *posttest*, dengan selisih sebesar 25,29 ditunjukkan pada tabel 10.

Tabel 10

Data Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelompok Kinestetik

Statistik Deskriptif	Kinestetik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Peserta Didik	7	7
Nilai Tertinggi	75	93,75
Nilai Terendah	54,17	83,33
Rata-Rata	62,80	88,09
Standar Deviasi	7,55	3,55

Tabel 11

Distribusi Frekuensi dan Persentase Data Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Kelompok Kinestetik

Skor	kategori	Motivasi Belajar			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	f	%
85-100	Sangat Tinggi	0	0	4	57,14%
70-85	Tinggi	1	14,28%	3	42,86%
55-70	Cukup	5	71,43%	0	0
40-55	Rendah	1	14,28%	0	0
25-40	Sangat Rendah	0	0	0	0
		7	100%	7	100%

Tabel 11 menunjukkan bahwa hasil *pretest* dan *posttest* berdasarkan indikator motivasi belajar kelompok kinestetik meningkat. Dapat dilihat dari data yang di sajikan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan, dimana kondisi awal yang belum mencapai tingkat optimal mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik. Perubahan ini mencerminkan adanya perkembangan yang positif dan peningkatan kualitas dalam aspek yang di ukur.

Tabel 12

Data Pretest dan Posttest Kinestetik berdasarkan Indikator Motivasi Belajar

Indikator	Motivasi Belajar			
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Persentase (%)	Kategori	Persentase (%)	Kategori
Hasrat dan keinginan untuk berhasil	76,78%	Tinggi	94,64%	Sangat Tinggi
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	62,5%	Cukup	80,36%	Tinggi
Harapan dan cita-cita masa depan	66,07%	Cukup	89,29%	Sangat Tinggi
Apresiasi dalam belajar	57,14%	Cukup	92,64%	Sangat Tinggi
Kegiatan pembelajaran menarik	57,14%	Cukup	89,29%	Sangat Tinggi
Lingkungan belajar yang kondusif	57,14%	Cukup	80,36%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 12 pada kelompok kinestetik mengalami peningkatan motivasi. Dilihat pada data yang diperoleh Peningkatan tertinggi dihasilkan pada indikator keempat yakni 35,5%. Sedangkan peningkatan terendah diperoleh pada indikator pertama sebesar 17,86%.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang berbeda pada setiap gaya belajar siswa. Dalam aspek motivasi belajar, siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan peningkatan tertinggi. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pretest* mereka sebesar 62,80, yang meningkat menjadi 88,09 pada *posttest*, dengan selisih 25,29. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa kinestetik lebih termotivasi ketika mereka terlibat dalam aktivitas fisik, praktik langsung, atau metode pembelajaran yang memungkinkan mereka bergerak secara aktif.

Pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2021) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu yang mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Khasanah dan Ifiandra (2023); Alfath, dkk (2023) mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mendorong motivasi belajar siswa. Sutrisno (2023) juga mengatakan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi membantu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan didukung. Ketika peserta didik merasa bahwa guru memahami dan menghargai keunikan mereka, mereka cenderung merasa lebih termotivasi dan percaya diri dalam belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Rukmi (2023), bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap percaya diri peserta didik.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah melakukan pembelajaran dengan pembelajaran berdiferensiasi secara signifikan yang dilihat dari hasil pengujian menggunakan uji Paired Sampel T-test dengan taraf signifikansi 5% memperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,001 yang artinya terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_1 . Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa. Siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan peningkatan motivasi tertinggi dibandingkan dengan siswa visual dan auditori. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu siswa dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala hormat penulis mengucapkan terimakasih banyak yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku bapak Lilin dg Bulu dan Ibu tercinta Sali dg Rimang yang senantiasa memberikan harapan, perhatian, dukungan, kasih sayang serta doa yang luar biasa, yang mengiringi langkah penulis sampai saat ini tanpa pamrih. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Dr. Abdul Azis, M.Pd. Pembimbing I, Syamsuriyanti, M.Pd. Pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SD Inpres Minasa Upa yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini. Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1).
- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2023). Analisis motivasi belajar siswa dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 132-140.

- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar (Komplikasi Konsep)*. CV. Pusdikra MJ.
- Annisa, D. (2024). *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Penyangga*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azis, A., Arbaina Fariza, A., Fithriani Saleh, S., & Ekafitria Bahar, E. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran PAMER Berbantuan Video Animasi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Sekolah Dasar* (Vol. 13).
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 2355–6358.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Khasanah, I., & Alfiandra, A. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar kelas ix di smpn 33 palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5324–5327.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Putri, S. A. A., & Purwosaputro, S. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 8 Semarang*. 5(1).
- Radila, I. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Gaya Belajar pada Materi Perbandingan Melalui Model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intelectual (SAVT) Pada Siswa SMP. In *Skripsi*.
- Rahman. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka*.
- Raichanah, N., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Hoax. *Jurnal Global Citizen*, 13(2), 122–128. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>
- Ramdhani, R. S., Sarifuddin, D., & Darmawan, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1044–1049. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1017>
- Rintayati, P. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Eureka Media Aksara.
- Rukmi, D. A., Nisa, A. F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(4), 798–810.
- Startyaningsih, T., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 6(3).
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Syamsuriyanti, S., & Padipa, S. S. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 75–84.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>